

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyalahgunaan zat adiktif merupakan permasalahan global yang mengancam kesehatan masyarakat (Muriyati & Amin, 2017). Penyalahgunaan zat adiktif seperti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya perlu menjadi perhatian dari segala pihak. Berdasarkan *World Drug Report (WDR)* pada tahun 2021 terdapat lebih dari 300 juta orang menggunakan obat-obatan terlarang yang termasuk dalam zat adiktif (*United Nations Office on Drugs and Crime*, 2024). Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi pengguna narkoba di Indonesia pada rentang usia 15-24 tahun yaitu dari total 1,96% pada tahun 2021 menjadi 1,97% pada tahun 2023 (Badan Narkotika Nasional, 2023). Zat adiktif dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan kelompok senyawanya yang dapat menyebabkan kecanduan, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (*Health Promoting University*, 2020). Penggunaan zat adiktif secara berlebihan tanpa pengawasan medis berdampak negatif pada masyarakat diberbagai aspek kehidupan, termasuk juga pada aspek pendidikan (Blevins & Khanna, 2016).

Penyalahgunaan zat adiktif yang terjadi saat ini diperburuk oleh rendahnya kemampuan literasi kimia. Literasi kimia adalah bagian dari literasi sains. Literasi kimia merupakan pemahaman tentang sifat partikel materi, reaksi kimia, hukum dan teori kimia pada kehidupan sehari-hari (Kristanto dkk., 2024). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PISA (2019) kemampuan literasi kimia di Indonesia masih tergolong rendah yaitu pada skor 371 dibandingkan dengan rata-rata yang telah dinyatakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dengan skor 487. Rendahnya skor kemampuan literasi mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap bahaya dan dampak zat adiktif. Namun, kemampuan literasi kimia dapat ditingkatkan dengan mendorong aktivitas literasi kimia (Nur'aini dkk., 2021). Salah satunya dengan menyediakan media belajar yang dapat mempengaruhi keterampilan literasi kimia. Pengembangan sumber belajar berbasis teknologi informasi yang berorientasi literasi kimia dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi kimia (Ristiyani & Wiyarsi, 2023) salah satunya adalah *e-magazine*.

E-magazine merupakan majalah elektronik yang memiliki potensi besar sebagai media dengan berbagai keunggulan diantaranya adalah tampilan visual yang menarik. *E-magazine* dilengkapi dengan unsur pendukung seperti gambar, audio, dan video (Nur Alfiah, Edwita, & Supriatna, 2022). *E-magazine* memiliki desain *e-magazine* yang lebih inovatif dibandingkan buku elektronik pada umumnya. Rubrik pada *e-magazine* juga dibuat lebih interaktif melalui berbagai fitur seperti gambar, ilustrasi, video, dan *hyperlink* (Fuad dkk., 2022).

E-magazine merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Efisiensi teknologi informasi dalam dunia pendidikan tak diragukan lagi keunggulannya, media elektronik sudah banyak digunakan karena menjadikan proses menyampaikan informasi semakin mudah dan terarah (Widianto dkk., 2021). Media yang memanfaatkan teknologi informasi dikatakan mudah karena segala bentuk informasi dapat diakses dengan cepat melalui perangkat elektronik dan dikatakan terarah karena informasi yang dibuat dapat disesuaikan dengan tujuan dan nilai yang ingin dicapai. Contoh dari media yang memanfaatkan teknologi informasi adalah sosial media, *website*, *e-modul*, *e-book*, dan *e-magazine*.

Informasi tentang zat adiktif yang saat ini beredar di media sosial, *website*, dan *e-modul* seringkali tidak memiliki struktur yang baik, tidak memiliki kedalaman ilmiah, dan tidak menyampaikan informasi zat adiktif secara menyeluruh. Misalnya produk media dalam bentuk infografik yang dibagikan melalui media sosial memiliki isi terbatas dengan membahas satu judul saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Prianto, Purnengsih, dan Handayani (2024). Adapun informasi yang dimuat dalam *website*, tidak memiliki sumber yang terpercaya sehingga diragukan kebenaran informasinya. Selain itu, terdapat media *e-modul* zat adiktif yang diteliti oleh Kautsari, Hairida, Masriani, Rasmawan, & Ulfah (2023) dengan desain *e-magazine* serupa dengan *e-book*, *e-modul* tersebut berisi gambar tanpa ada ilustrasi tambahan yang dapat menarik minat pembaca. Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Mariati & Darmadi (2023) pengembangan *e-modul* zat adiktif tidak dibuat berorientasi literasi kimia sehingga materi yang diberikan tidak berlandaskan aspek-aspek literasi kimia. Terdapat juga penelitian *e-magazine* literasi kimia yang dilakukan oleh (Ristiyani & Wiyarsi, 2023) namun dengan pembahasan materi

koloid. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang mengembangkan *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia.

Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden yang merupakan peserta didik dari berbagai tingkat pendidikan dengan rentang usia 17-26 tahun. Berdasarkan analisis kebutuhan, ditemukan masih jarang penggunaannya *e-magazine* dikalangan tersebut, masih jarang informasi zat adiktif yang membahas isi materi secara lengkap, dan keinginan responden untuk dapat merasakan kemudahan dalam menggunakan *e-magazine* zat adiktif berbagai perangkat elektronik.

Berdasarkan latar belakang dan hasil literatur penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran *e-magazine* dengan materi zat adiktif yang berorientasi literasi kimia. Penelitian ini berfokus pada pembuatan *e-magazine* yang dirancang khusus dengan materi zat adiktif yang membahas tentang narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya untuk dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pengertian, dampak penyalahgunaan, penggolongan, dan pencegahan penyalahgunaan zat adiktif. *E-magazine* diorientasikan pada empat aspek literasi kimia, yaitu aspek pengetahuan, aspek konteks, aspek kompetensi, dan aspek sikap (Dewi dkk., 2022) yang diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi kimia. Rubrik dan tampilan yang ada dalam *e-magazine* dibuat khusus agar dapat menjelaskan konsep-konsep zat adiktif secara terstruktur, jelas, dan terperinci tanpa mengorbankan keterbacaan dan daya tarik visual. Hal tersebut juga didukung dengan tampilan yang menarik dan dilengkapi berbagai ilustrasi, gambar, video, serta games. Selain itu, penyajian bahasa pada tiap aspek literasi kimia disesuaikan dengan target pembaca sehingga mampu meningkatkan minat pembaca untuk membaca *e-magazine* sebagai upaya penyelesaian masalah yang ditemukan. Maka dari itu, dengan menimbang kebermanfaatannya dari adanya *e-magazine* ini penulis membuat penelitian dengan judul **“Pembuatan *E-magazine* Zat Adiktif Berorientasi Literasi Kimia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan terhadap *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia?
2. Bagaimana hasil uji validasi *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia?
4. Bagaimana tampilan produk *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia setelah dilakukan uji validasi dan uji kelayakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hasil analisis kebutuhan terhadap *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia.
2. Menganalisis hasil uji validasi *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia.
3. Menganalisis hasil uji kelayakan *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia.
4. Mendeskripsikan tampilan produk *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia setelah dilakukan uji validasi dan uji kelayakan.

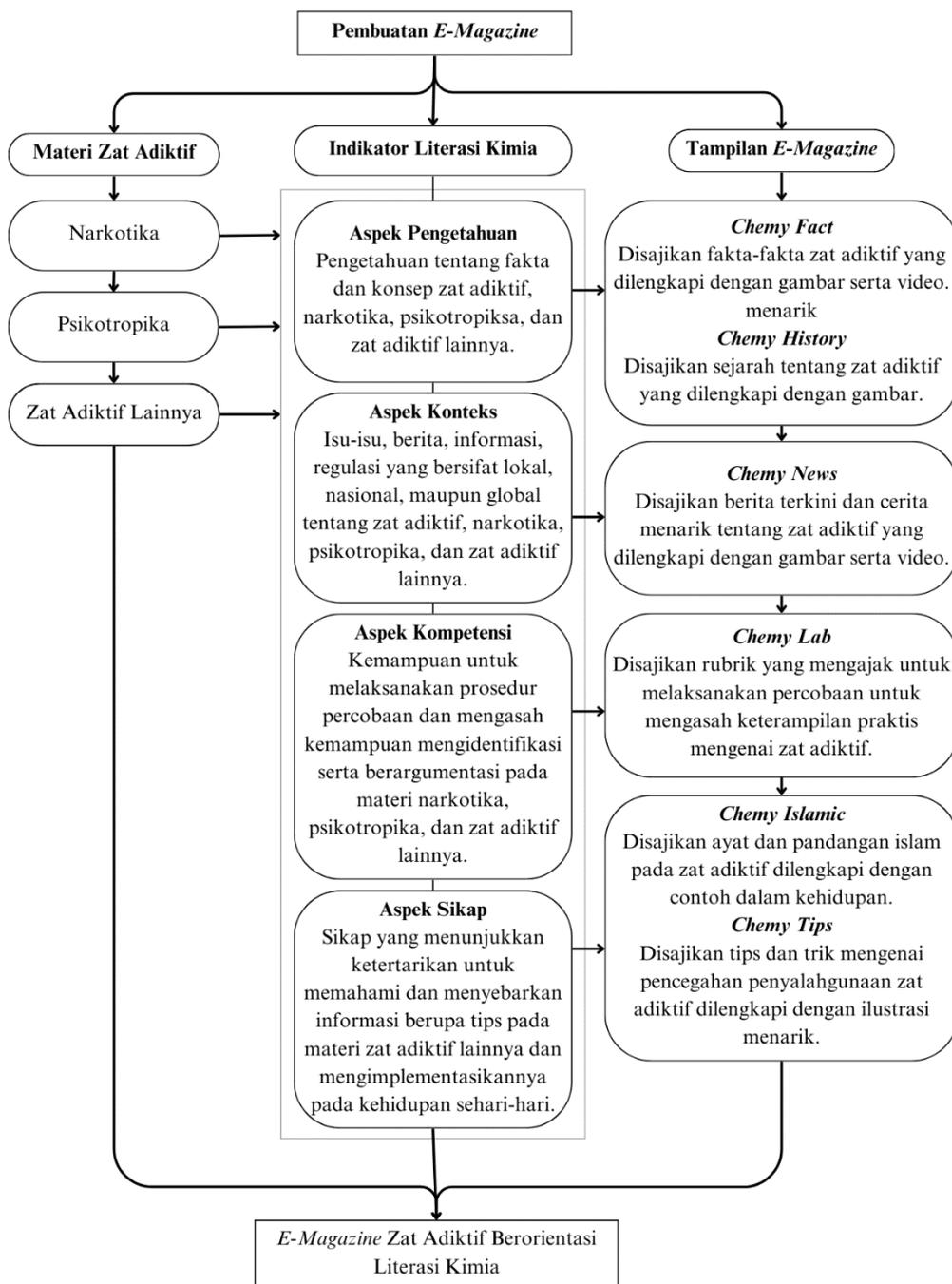
D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. *E-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia diharapkan mampu menjadi media pembelajaran inovatif dalam memahami materi zat adiktif.
2. *E-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi kimia pembaca.
3. *E-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan mengenai pembuatan media pembelajaran yang dapat menjadi inspirasi untuk penelitian dimasa depan.

E. Kerangka Berpikir

E-magazine pada penelitian ini dikembangkan dari materi zat adiktif yang dihubungkan dengan aspek literasi kimia sehingga dapat menghasilkan tampilan *e-magazine* zat adiktif berorientasi literasi kimia. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Media pembelajaran *e-magazine* telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh Ristiyani & Wiyarsi (2023) yang menyatakan bahwa *e-magazine* yang berorientasi literasi kimia dinyatakan layak oleh reviewer dengan kategori sangat baik pada seluruh aspek meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan karakteristik produk. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *e-magazine* menggunakan *Flip PDF Professional* pada materi ikatan kimia dengan hasil validasi berdasarkan substansi materi 97,22% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Arief & Auliah (2021) menyatakan bahwa *e-magazine* yang menggunakan model ADDIE mendapatkan hasil valid, efektif, praktis, serta layak digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Alfiah dkk., 2022) tentang pengembangan media pembelajaran *e-magazine* memiliki kelayakan sebesar 8,64% dengan kategori sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk., (2023) yaitu mengembangkan *e-magazine* melalui *online fliphtml5* untuk meningkatkan literasi membaca memiliki hasil validasi sangat baik sebesar 3,78 sehingga layak digunakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *e-magazine* sudah lama dikembangkan, namun masih memiliki keterbatasan pada keberagaman materi khususnya pada materi zat adiktif dan tujuan pengembangan media yang berorientasi literasi kimia. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya peluang *e-magazine* untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi saat ini.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi kimia pada materi zat adiktif dengan menggunakan media *e-magazine*, maka dilakukan penelitian tentang pembuatan *e-magazine* materi zat adiktif yang berorientasi literasi kimia.